



## Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja di Tulungagung

Rio Ady Erwansyah, Amita Audilla, Manggar Purwacaraka, Shulhan Arief Hidayat, Angga Miftakhul Nizar, Wiwid Yulastuti, Aesthetica Islamy

STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id](mailto:rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id)

Received: September 2023; Revised: September 2023; Published: September 2023

### Abstrak

HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi momok bagi manusia di seluruh dunia, dimana kekebalan tubuh penderita menurun sehingga penderita rentan mengalami berbagai macam penyakit dan komplikasi lainnya, apalagi sampai detik ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan HIV/AIDS. Ironisnya, jumlah kasus AIDS tertinggi terjadi pada remaja kelompok usia 20 sampai 29 tahun yang mengindikasikan mereka telah terinfeksi HIV sejak 5 hingga 10 tahun sebelumnya, dimana saat itu mereka masih pada tahap remaja pertengahan. Pengabdian ini bertujuan memberikan Pendidikan kesehatan kepada remaja mengenai pencegahan penularan HIV AIDS. Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 100 orang. Tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pre dan post test. Pengetahuan remaja mengalami perubahan positif yang signifikan (65%) yang sebelumnya 35%. Hasil menunjukkan bahwa peserta yang telah menerima edukasi Pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan HIV AIDS. Kegiatan Pendidikan kesehatan ini memberikan pengetahuan mengenai cara pencegahan HIV AIDS kepada remaja dan pemahaman remaja tentang status kesehatan yang baik. Kegiatan Pendidikan kesehatan ini memberikan efek positif kepada para remaja guna keberlangsungan hidup yang lebih baik. Kegiatan ini perlu dilakukan karena mengingat akan manfaatnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, HIV AIDS, Remaja

## Health Education on Prevention of HIV AIDS Transmission in Youth Groups in Tulungagung

### Abstract

HIV/AIDS is a disease that is a scourge for humans all over the world, where the patient's immune system decreases so that sufferers are susceptible to various kinds of diseases and other complications, especially since until now there is no drug that can cure HIV/AIDS. Ironically, the highest number of AIDS cases occurred in adolescents in the age group of 20 to 29 years which indicated that they had been infected with HIV since the previous 5 to 10 years, at which time they were still in their mid-adolescence stage. This service aims to provide health education to adolescents regarding the prevention of HIV AIDS transmission. The number of students involved in this activity was 100 people. The stages applied in the implementation of this service are divided into preparation, implementation and evaluation. Methods of data collection is done by pre and post test. Adolescent knowledge experienced a significant positive change (65%) from 35% previously. The results show that participants who have received health education experience increased knowledge about preventing the transmission of HIV AIDS. This health education activity provides knowledge on how to prevent HIV AIDS to adolescents and adolescents' understanding of good health status. This health education activity has a positive effect on adolescents for a better life. This activity needs to be done because of its benefits.

**Keywords:** Health Education, HIV AIDS, Youth

**How to Cite:** Erwansyah, R. A., Audilla, A., Purwacaraka, M., Arief Hidayat, S., Miftakhul Nizar, A., Yulastuti, W., & Islamy, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja di Tulungagung . *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 478–484. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1253>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1253>

Copyright© 2023, Erwansyah et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi momok bagi manusia di seluruh dunia, dimana kekebalan tubuh penderita menurun sehingga penderita rentan mengalami berbagai macam penyakit dan komplikasi lainnya, apalagi sampai detik ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan HIV/AIDS (N Nursalam, F Efendi, 2019). Ironisnya, jumlah kasus AIDS tertinggi menurut WHO (World Health Organization) terjadi pada remaja kelompok usia 20 sampai 29 tahun yang mengindikasikan mereka telah terinfeksi HIV sejak 5 hingga 10 tahun sebelumnya, dimana saat itu mereka masih pada tahap remaja pertengahan (WHO, 2019).

Data UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund), tahun 2019 sebanyak 71.000 remaja usia 10-19 tahun meninggal akibat virus HIV jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja. Selama periode 2012-2019 telah mengalami kenaikan sebesar 50 persen (UNICEF, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI hingga tahun 2019 remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2 persen). Sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan AIDS. Remaja selalu berisiko tinggi karena remaja memiliki hubungan yang singkat dan pasangan yang banyak, atau pacar atau tunangan dengan perilaku berisiko (Kemenkes RI, 2019). Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait HIV AIDS di kalangan para remaja. Pengetahuan remaja tentang HIV AIDS merupakan bagian dari indikator Millenium Development Goals (MDGs) dan harus dipantau secara berkala oleh semua negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Simanjuntak, 2020).

Jumlah kasus HIV di Jawa Timur pada rentang tahun 2010-2019 sebanyak 8.935 penderita. Yang dimana provinsi Jawa Timur termasuk dalam peringkat 1 terbanyak penderita HIV di Indonesia. Sebanyak 31% remaja umur 15-19 tahun mengidap HIV. Masih terus bertambahnya jumlah penderita HIV di Jawa Timur terkhususnya di Kabupaten Tulungagung memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV yang efektif (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Laporan kasus peningkatan kejadian HIV AIDS merupakan sebuah permasalahan yang harus segera ditangani serius oleh pemerintah. Budaya seks bebas di kalangan remaja dapat meningkatkan sejumlah remaja berpotensi terjangkit virus HIV/AIDS. Pemberian edukasi dan informasi yang diikuti dengan penjelasan secara mendalam mengenai penyakit IMS serta HIV AIDS dan penularannya ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan bahaya seks bebas serta dua penyakit tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan agar para remaja lebih memahami bagaimana penularan HIV/AIDS, agar perkembangan jumlah penderita HIV/AIDS bisa terus ditekan (A Farotimi, Adekunbi, 2015). Permasalahan yang ada pada remaja sangatlah kompleks maka sangat perlu adanya program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini untuk menekan kasus HIV AIDS.

Berdasarkan pernyataan diatas pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memiliki indikator-indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yakni diharapkan dapat memberikan edukasi kepada remaja mengenai pencegahan penularan HIV AIDS, peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan penularan HIV AIDS serta menekan bertambahnya pengidap HIV AIDS. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi remaja mengenai pencegahan penularan HIV AIDS demi mewujudkan Tulungagung bebas HIV AIDS.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan ini dilakukan secara luring. Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini yaitu Remaja setingkat SMA di Kabupaten Tulungagung. Dengan jumlah peserta yakni 100 siswa. Ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum dilakukan pengabdian ini.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian tentang Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok remaja di Tulungagung adalah melakukan persiapan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua sumberdaya yang diperlukan dapat tersedia dan dapat digunakan dalam mendukung jalannya kegiatan. Tahap persiapan yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahap Persiapan**

NO	KEGIATAN	MITRA	WAKTU
1	Koordinasi rencana kegiatan antar Lembaga	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung	Maret 2023
2	Pengajuan Pendanaan	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung	April 2023
3	Sosialisasi Kegiatan	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung KPA Tulungagung	Mei 2023
4	Penyusunan bahan dan materi edukasi	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung KPA Tulungagung	Mei 2023

Tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian tentang Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok remaja di Tulungagung adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan banyak mitra, keterlibatan mitra diperhitungkan sesuai dengan keperluan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga semua pihak dapat berjalan dan bekerja dengan nyaman. Tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan**

NO	KEGIATAN	MITRA	WAKTU
1	Menentukan Sasaran	KPA Tulungagung	Mei 2023
2	Pembagian TIM	-	Mei 2023
3	Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok remaja	KPA Tulungagung	Juni 2023

Tahap ketiga yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah bentuk-bentuk kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Mitra yaitu Komisi Penanggulangan HIV AIDS Kabupaten Tulungagung. Metode ini dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV-AIDS terhadap remaja

sehingga remaja di Tulungagung dapat memahami bahayanya penularan HIV-AIDS dan dapat menghindarinya.

Data yang dikumpulkan adalah data pengetahuan responden sebelum dan sesudah di lakukannya pendidikan kesehatan. Data dianalisa dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Jika nilai post-test lebih tinggi daripada pre-test maka adanya peningkatan pengetahuan terhadap edukasi kesehatan. Adapun Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan yang diadaptasi dari kuisioner *Internalized Stigma of Mental Illness Inventory* (ISMI) dari University of California, San Francisco. Hasil modifikasi kuisioner ini sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas (Tanabe, 2016)

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Dukungan Stereotip	1	0,744	0,361	Valid
	2	0,605	0,361	Valid
	3	0,580	0,361	Valid
	4	0,827	0,361	Valid
	5	0,451	0,361	Valid
	6	0,681	0,361	Valid
	7	0,445	0,361	Valid
Pengalaman Diskriminasi	1	0,895	0,361	Valid
	2	0,918	0,361	Valid
Penarikan Sosial	1	0,844	0,361	Valid
	2	0,844	0,361	Valid
	3	0,700	0,361	Valid
Resistensi Stigma	1	0,485	0,361	Valid
	2	0,784	0,361	Valid
	3	0,817	0,361	Valid
	4	0,731	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, nilai r hitung dari setiap pertanyaan lebih dari nilai r tabelnya sehingga dapat dikatakan data tersebut valid.

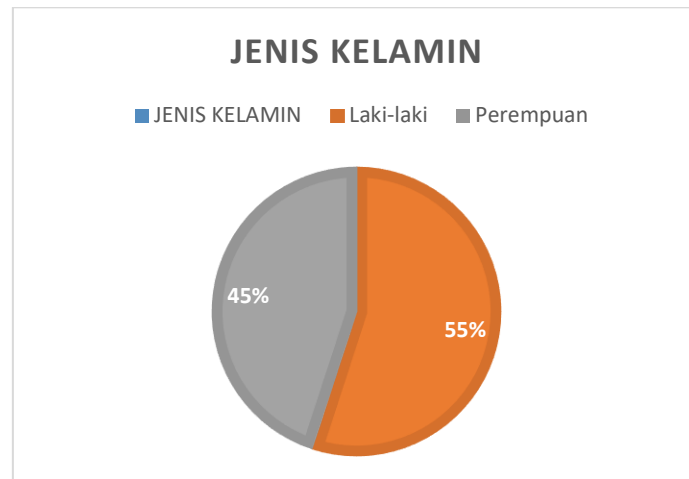
**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Stereotip	0,727	Reliabel
Enabling factors	0,711	Reliabel
Reinforcing factors	0,780	Reliabel
Perilaku merokok didalam rumah	0,680	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, nilai Cronbach's Alpha dari setiap pertanyaan lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan data tersebut reliabel.

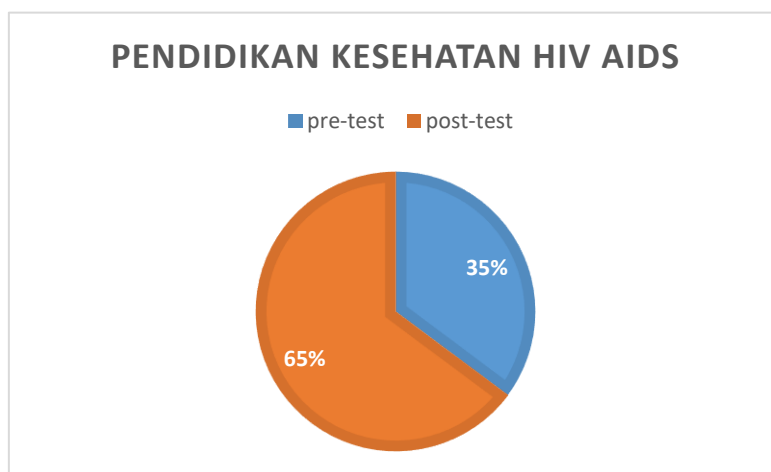
## HASIL DAN DISKUSI

Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang. Pada aspek psikologis pria lebih aktif, agresitas dan rasional. Wanita lebih penuh perhatian, kasih sayang dan memiliki perasaan yang dalam.



**Gambar 1:** Bagan Presentase Jenis Kelamin Responden

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja yaitu peserta kegiatan yang terlibat adalah remaja setingkat SMA di Tulungagung. Peserta kegiatan sebagian besar (55%) berjenis kelamin laki-laki.



**Gambar 2:** Bagan Hasil Uji Pretest & Posttest

Setelah dilakukannya pre-test dan post-test didapatkan hasil bahwa setelah dilakukannya kegiatan Pendidikan kesehatan penularan HIV AIDS sebesar 65%, nilai pre-test sebesar 35%, maka hasil didapatkan adanya perubahan positif terhadap pengetahuan remaja mengenai pencegahan penularan HIV AIDS.

Edukasi dan pendidikan kesehatan mengenai infeksi HIV berperan besdalam menekan bertambahnya kasus HIV terutama di kalangan para remaja (Asfar A, 2018). Selain itu, karena HIV masih belum memiliki pengobatan definitif hingga saat ini, edukasi dan promosi kesehatan akan penting untuk meningkatkan kesadaran terkait pencegahan dan deteksi dini (Flora H, Kolibu FK, 2019).

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan melibatkan berbagai sektor dan dukungan dari pemerintah sangat diperlukan karena menyangkut keberlangsungan masa depan para penerus (Rohman R, Nursalam N, Sukartini T, 2020). Pencegahan penularan infeksi HIV-AIDS dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan



dan promosi kesehatan bagi remaja dan dewasa muda, pembagian leaflet, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan tenaga non-kesehatan terlatih dalam promosi pencegahan penyalahgunaan zat dan penularan HIV (Kurniawati, H. F., & Rohmah, 2019). Dan berikut ini adalah bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan Pendidikan kesehatan dengan para responden remaja setingkat SMA, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 1



**Gambar 3.** Dokumentasi Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja

Saat dilakukannya pemberian edukasi kepada remaja mengenai HIV dan cara pencegahannya dilakukan salah satunya menggunakan media virtual atau video conference. Implementasi edukasi kesehatan penularan HIV ini dilaksanakan juga dengan mempertimbangkan kemudahan akses karena tidak dapat dipungkiri para remaja di masa sekarang lebih sering melihat youtube dan media social lainnya daripada harus melihat secara langsung.

Keberhasilan edukasi kesehatan ini terlihat dari tingkat perubahan pengetahuan remaja mengenai Pengertian, cara penularan, tanda gejala, cara pencegahan HIV, yang dimana tingkat pengetahuan remaja tentang HIV dan penularannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Para peserta yang ikut berkontribusi memiliki daya aktif dalam mengajukan pertanyaan yang sekiranya masih awam untuk mereka. Hal lain yang di tunjukan yaitu pengetahuan tentang HIV dan penularannya meningkat pada remaja. Pengetahuan yang meningkat pada remaja akan berdampak terhadap pengetahuan yang mereka miliki (Ady Erwansyah, Rio & Audilla, 2022). Dalam merubah pengetahuan seseorang harus membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan upaya dan strategi edukasi yang berkelanjutan dan terus menerus agar dapat berubah sesuai dengan yang diharapkan dan sudah menjadi tujuan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan memiliki peran dan dampak yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada khalayak remaja. Dimana terdapat perubahan pengetahuan setelah dilakukannya kegiatan edukasi memiliki dampak positif. Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendidikan

kesehatan tentang penularan HIV pada remaja dapat merubah pengetahuan remaja mengenai HIV

## REKOMENDASI

Kegiatan PkM yang berkaitan dengan Pendidikan kesehatan tentang penularan HIV seharusnya banyak dilakukan oleh tim-tim pengabdian dan mendapat dukungan penuh, dikarenakan pada saat ini kenakalan remaja masih merebak dan yang ditakutkan akan mengakibatkan orang terpapar HIV semakin meningkat.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Utama Abdi Husada Tulungagung yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan antusias peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Farotimi, Adekunbi, et al. (2015). Knowledge, attitude, and practice of HIV/AIDS-related stigma and discrimination reduction among nursing students in southwest Nigeria. *Iran J Nurs Midwifery Res*, 20(6), 705–711. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4103%2F1735-9066.170011>
- Ady Erwansyah, Rio & Audilla, A. (2022). Perspektif ODHA Terhadap Stigma Masyarakat dalam Mendapatkan Dukungan Sosial dan Peningkatan Kualitas Hidup di Masa Digital. *Care Journal*, 1(1), 68–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i1.7>
- Asfar A, A. W. (2018). pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal of Islamic Nursing*, 3(1), 26–31.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
- Flora H, Kolibu FK, M. F. (2019). Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Likupang Barat. *Jurnal IKMAS*, 4(1), 1–7.
- Kemendes RI. (2019). *Infodatin HIV AIDS*. [https://www.kemdes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin 2020 HIV.pdf](https://www.kemdes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20HIV.pdf)
- Kurniawati, H. F., & Rohmah, F. (2019). Pembentukan Kader (Kader Remaja) Peduli HIV dan Aids di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti”*, 2(1), 66–72.
- N Nursalam, F Efendi, R. E. (2019). Stigma of People Living With HIV/AIDS. *NurseLine Journal*, 4(2), 154–162.
- Rohman R, Nursalam N, Sukartini T, I. R. (2020). The relationship between spiritual meaning of the experience of illness and the use of coping strategies in people living with HIV/AIDS. *Int J Psychosoc Rehabil*.
- Simanjuntak, G. V. (2020). STOP STIGMA DAN DISKRIMINASI ODHA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1).
- Tanabe, Y. et al. (2016). No Title. *BMC Psychiatry*, 16(116).
- UNICEF. (2019). *Anak-anak, HIV dan AIDS*. <https://data.unicef.org/resources/children-hiv-and-aids-global-and-regional-snapshots-2019/>
- WHO. (2019). *HIV/AIDS*.